

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu hasil perairan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan saat ini antara lain ikan nila, ikan mas, ikan gurame, ikan patin, dan ikan lele. Terdapat banyak jenis ikan air tawar lain yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan, salah satunya ikan nila. Ikan nila (*oreochromis niloticus*) adalah salah satu hasil perikanan air tawar yang banyak diminati masyarakat. Irmansari dkk., (2012) mengemukakan bahwa ikan nila cocok untuk dibudidayakan karena mudah dibudidayakan dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan kondisi diberbagai perairan, serta memiliki toleransi kondisi lingkungan dan dapat makan berbagai macam pakan termasuk pakan buatan. Selain itu keunggulan ikan nila yaitu memiliki rasa yang spesifik, daging padat, mudah disajikan, tidak mempunyai banyak duri, mudah didapatkan serta harganya yang relative murah (Yans P, 2005). Daging ikan nila memiliki kandungan protein 17,5%, lemak 4,7, dan air 74,8% (Suyanto, 1994). Ikan nila tidak hanya diminati pasar dalam negeri tetapi juga pasar luar negeri. Ekspor *fillet* ikan nila dari Indonesia hingga saat ini hanya mampu melayani tidak lebih dari 0,1% dari permintaan pasar dunia. Berdasarkan data dari food agriculture organization (FAO), kebutuhan ikan untuk Pasar dunia sampai tahun 2010 masih kekurangan. Pasokan sebesar 2 juta ton/tahun. Pemenuhan kebutuhan dari kekurangan pasokan ikan dapat dipenuhi dari budidaya ikan nila (khiruman dan Amri, 2006).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan budidaya adalah pakan. Menurut Putri dkk., (2012) biaya pakan ini mencapai 60-70% dari komponen biaya produksi. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menekan biaya produksi tersebut adalah dengan membuat pakan mandiri. Pakan merupakan faktor yang memegang peran sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan usaha perikanan dan ketersediaan pakan salah satu faktor utama untuk menghasilkan produksi maksimal. Pakan berfungsi sebagai penyedia energi bagi aktivitas sel-sel tubuh seperti tumbuh, berkembang dan memproduksi. Syarat pakan yang baik adalah mempunyai nilai gizi yang tinggi, mudah diperoleh mudah diolah, harga relatif murah, dan tidak mengandung racun. Selain itu pembuatan pakan buatan menggunakan teknik yang sederhana dengan memanfaatkan sumber-sumber bahan baku lokal, termasuk pemanfaatan limbah hasil industri yang relatif murah, contohnya adalah mie.

Limbah mie merupakan limbah padat industri mie instan yang berupa mie yang tidak layak jual (rontokan) dari proses pembuatan mie sebelum dikemas yang didapatkan dari Pasar Gadang Kota Malang. Mie kering merupakan jenis pangan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat pada umumnya. Mie kering memiliki kandungan zat makanan sebagai berikut; serat kasar (SK) 0,65%, energi metabolisme (EM) 3650 Kkal/kg, protein kasar (PK) 12,74%, lemak kasar (LK) 10,24%, Ca 0,12%, P 0,07%, (Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia dan Kimia Makan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, 2012). Limbah mie memiliki harga yang relatif murah yaitu sekitar 4000/kg, harga ini

lebih murah bila dibandingkan dengan harga tepung terigu 7000/kg. Dengan harga mie tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pengganti tepung terigu.

Kebutuhan Karbohidrat ikan mas tergolong tinggi dibandingkan dengan ikan yang lain karena ikan tersebut tergolong omnivora. Untuk itu pengamatan ini bertujuan untuk menentukan tingkat substitusi mie dengan tepung terigu sebagai sumber karbohidrat Ikan Nila yang baik. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta sebagai acuan untuk bahan informasi dalam kegiatan pemanfaatan mie sebagai bahan pakan Ikan Nila dan melihat pengaruh pemberian pakan mie terhadap laju pertumbuhan dan efisiensi pakan Ikan Nila.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tepung mie kering sebagai substitusi tepung terigu terhadap laju pertumbuhan dan efisiensi pakan pada Ikan Nila ?
2. Berapa prosentase tepung mie kering yang terbaik sebagai substitusi tepung terigu sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan efisiensi pakan pada Ikan Nila?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tepung mie kering sebagai substitusi tepung terigu terhadap laju pertumbuhan dan efisiensi pada Ikan Nila.
2. Mengetahui prosentase tepung mie kering yang terbaik sebagai substitusi tepung terigu terhadap laju pertumbuhan dan efisiensi pakan Ikan Nila.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya serta petain ikan pada khususnya tentang pemanfaatan limbah mie kering untuk formulasi pakan sebagai substitusi tepung terigu terhadap pertumbuhan dan efisiensi pakan Ikan Nila. Serta sebagai sarana untuk memberikan solusi sebagai salah satu bahan alternatif pakan Ikan Nila . Diharapkan dapat memberikan informasi terhadap permasalahan pada pakan terhadap pertumbuhan Ikan Nila melalui penelitian ini.

1.5 Hipotesa

1. H_0 : Substitusi tepung terigu dengan mie kering sebagai pakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan efisiensi pakan pada Ikan Nila .
2. H_1 : Substitusi tepung terigu dengan mie kering sebagai pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan efisiensi pakan pada Ikan Nila .